

**PENGARUH MODAL SOSIAL, KREATIVITAS DAN INOVASI
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA
(Studi Empiris Pada Pengusaha Wanita Berbasis UMKM di
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Alifah Isti Masruroh
NIM. 16.0101.0025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH MODAL SOSIAL, KREATIVITAS DAN INOVASI
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA
(Studi Empiris Pada Pengusaha Wanita Berbasis UMKM di
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Alifah Isti Masruroh
NIM. 16.0101.0025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL SOSIAL, KREATIVITAS DAN INOVASI TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA**
(Studi Empiris Pada Pengusaha Wanita Berbasis UMKM di Kabupaten Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Alifah Isti Masruroh

NPM 16.0101.0025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **24 Agustus 2020**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dra. Marlina Kurnia, MM

Pembimbing I

Mulato Santosa, SE., M.Sc

Pembimbing II

Tim Penguji

Dra. Marlina Kurnia, MM

Ketua

Drs. Dahli Suharti, MM

Sekretaris

Nur Hidayah, S.E., M.M

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

07 SEP 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alifah Isti Masruroh

NIM : 16.0101.0025

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH MODAL SOSIAL, KREATIVITAS DAN INOVASI TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA

**(Studi Empiris Pada Pengusaha Wanita Berbasis UMKM di Kabupaten
Magelang)**

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar ke-sarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 12 Agustus 2020

Peneliti



Alifah Isti Masruroh

16.0101.0025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alifah Isti Masruroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 15 Januari 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Derepan Rt/Rw 09/04, Menoreh, Salaman,
Magelang
Alamat Email : alifahisti4@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2004-2010) : SD Negeri Menoreh
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 2 Salaman
SMA (2013-2016) : SMK Muhammadiyah Salaman
PT (2016-2020) : S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 13 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,



Alifah Isti Masruroh

NIM. 16.0101.0025

MOTTO

"Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi)."

(QS az-Zumar: 53- 54).

*"If you run into a wall, don't turn around and give up. Figure out how to climb it, go through it, or work around it." — **Michael Jordan***

*"Circumstances don't defeat you — you defeat yourself when you give up." — **Jonathan Lockwood Huie***

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hambanya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dari beliau.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan serta do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menghaturkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang dan juga selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu, dengan memberikan pengarahan, saran dan koreksi sehingga skripsi ini dapat tercapai.
3. Bapak Mulato Santoso, SE., Msc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang dan juga selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak membantu, dengan memberikan pengarahan, saran dan koreksi sehingga skripsi ini dapat tercapai.
4. Bapak Drs Hamron Zubadi, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama peneliti melaksanakan kuliah hingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Manusia paling hebat di belahan bumi ini Bapak Abdul Rokhim dan Ibu Suparti yang selalu mendoakan tiada henti, memberikan bimbingan,

mendukung dalam bentuk moral maupun materil, serta memberikan segalanya selama ini tanpa memita balasan apapun.

6. Segenap keluarga tercinta yang tidak bisa disebut satu persatu yang sudah sangat baik, memberi kasih sayang yang luar biasa.
7. Untuk diri sendiri yang sudah bertahan sampai sejauh ini, melewati proses panjang hingga skripsi dapat terselesaikan.
8. Rizky Utami, Nisrina Hasna, Siti Ari Afrida, Nino Ardiansyah Ardani, Widya Anissa, Nur Abita, dan kesayangan-kesayangan aku yang tidak bisa disebut satu persatu. Kalian adalah *support system*, pendengar yang baik, terima kasih sudah selalu ada dalam keadaan apapun.
9. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2016, Kelas 16 A Manajemen dan khususnya Konsentrasi Kewirausahaan yang telah menjadi pelengkap selama masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan pihak yang tulus membantu peneliti dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan. Mengingat segala kekurangan dan keterbatasan peneliti bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Theory of Reasoned Action</i>	10
2. Keberlangsungan Usaha.....	11
3. Modal Sosial.....	14
4. Kreativitas.....	22
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	29
C. Perumusan Hipotesis.....	35
D. Model Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
1. Populas dan Sampel.....	41
a. Populasi.....	41
b. Sample.....	41
2. Data Penelitian.....	43
3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	44
D. Metode Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskriptif Responden.....	51
B. Uji Kualitas Data.....	58
C. Analisis Data.....	61
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner	52
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	53
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan.....	55
Tabel 4.4 Descriptive Statistics.....	56
Tabel 4.5 Uji Validitas	59
Tabel 4.6 Pengujian Reliabilitas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	61
Table 4.8 Uji R ² Model Summary.....	63
Tabel 4.9 Analisis Uji F	64
Tabel 4.10 Uji T	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Penelitian	39
Gambar 4.1 Kurva Normal Uji F	65
Gambar 4.2 Perbandingan Nilai t Hitung dengan Nilai t Tabel Variable X1	67
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai t Hitung dengan Nilai t Tabel Variable X2	69
Gambar 4.4 Perbandingan Nilai t Hitung dengan Nilai t Tabel Variable X3	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	82
Lampiran 2 Tabulasi Responden.....	89
Lampiran 3 Uji Descriptive Statistic.....	91
Lampiran 4 Uji Validitas Variabel.....	92
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	98
Lampiran 6 Analisis Berganda.....	99
Lampiran 7 Tabel r (df 1-0)	101
Lampiran 8 Tabel F.....	104
Lampiran 9 TABEL t-Hitung.....	107

ABSTRAK

PENGARUH MODAL SOSIAL, KREATIVITAS DAN INOVASI TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA

**(Studi Empiris Pada Pengusaha Wanita Berbasis UMKM di
Kabupaten Magelang)**

Disusun Oleh:

Alifah Isti Masruroh

NIM. 16.0101.0025

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal sosial, kreativitas dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, uji kualitas data koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Variabel kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Kata kunci : Modal Sosial, Kreativitas, Inovasi, Keberlangsungan Usaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. UMKM yang bersifat padat karya mampu meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan terutama dari masyarakat miskin. Jumlah UMKM di Indonesia setiap tahun semakin meningkat dan mampu menyerap tenaga kerja dengan peningkatan dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama (tissorindonesia.com, 2017). Peningkatan jumlah UMKM yang signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Bisnis segmen UMKM ini digerakkan tidak hanya oleh laki-laki namun perempuan juga menjadi pendorong bisnis segmen UMKM saat ini. Hal ini tidak menutup kemungkinan wanita pun ikut terlibat dalam setiap aktivitas semua bidang, salah satunya adalah kegiatan ekonomi. Berawal dari tuntutan untuk mendapatkan tambahan penghasilan rumah tangga, para wanita mulai membangun usaha dalam sektor UMKM.

Jumlah wirausaha wanita mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Indonesia. Saat ini, jumlah pengusaha wanita adalah 14,3 juta orang. Jumlah ini meningkat sebesar 1,6 juta dari jumlah sebelumnya yang berjumlah 12,7 juta jiwa (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2018). Hasil

riset Asia Fondation menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pengusaha wanita adalah 8% setiap tahun. Dari pertumbuhan ini, masih didominasi berada pada skala kecil dan mikro. International Finance Corporation (IFC) (2018) menyatakan bahwa sepertiga dari total jumlah UMKM di Indonesia merupakan usaha yang dimiliki oleh wanita. Data ini juga menunjukkan bahwa wanita Indonesia semakin menunjukkan perannya dalam dunia ekonomi, bisnis dan wirausaha. Wanita memiliki peran dan kontribusi yang sangat strategis dalam membangun perekonomian negara. Beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan jumlah pengusaha wanita ini diantaranya adalah : (1) kebutuhan menambah penghasilan rumah tangga, (2) berkembangnya bisnis domain wanita seperti dunia *fashion*, (3) terbukanya peluang usaha lebar, (4) tersedianya program bantuan pemodal dari beberapa mitra pemerintah.

Wirausaha umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga dan keinginan untuk berinovasi dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Geoffrey Crowther (1996) menambahkan sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan. Meskipun hasil yang didapatkan dalam berwirausaha menggiurkan namun ada biaya yang berhubungan dengan kepemilikan bisnis tersebut. Bagi perempuan untuk memulai dan mengoperasikan bisnisnya sendiri memerlukan kerja keras dan menyita banyak waktu serta membutuhkan kekuatan emosi. Hal itu dilakukan untuk tetap mempertahankan keberlangsungan usaha.

Keberlangsungan usaha merupakan kondisi di mana pelaku usaha masih mampu mempertahankan operasional usahanya termasuk meningkatkan pencapaian laba usaha secara terus-menerus. Keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) dalam usaha bagi pelaku usaha diharapkan mampu meminimalisir berbagai hambatan dan kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Hal itu meliputi (1) Keberlangsungan dan ketahanan dalam iklim usaha. (2) Keberlangsungan dalam pengolahan dan produksi. (3) Keberlangsungan dalam hal sumber daya manusia. (4) Inovasi usaha. (5) Pemanfaatan teknologi yang ada perlu dimiliki oleh semua pelaku usaha agar mampu bersaing di dalam dunia usaha yang semakin berkembang dengan cepat.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha. Salah satu faktornya adalah modal sosial. Modal sosial adalah adanya jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut merupakan fasilitator terjadinya komunikasi dan interaksi yang menumbuhkan kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Manfaat lain yang muncul dalam hubungan sosial adalah adanya potensi informasi dan memungkinkan adanya peralihan kuasa dari satu orang ke orang lain. Informasi bisa jadi akan sangat penting bagi seseorang untuk mendasari tindakannya. Begitu juga dengan hubungan kekuasaan ini terjadi ketika yang pertama secara resmi memiliki hak untuk mengontrol tindakan-tindakan tertentu dengan lawan relasinya. Modal sosial muncul dari hasil interaksi di dalam masyarakat dengan proses yang lama. Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan pada

dasarnya dipengaruhi oleh keinginan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama yang berbeda dengan tujuan diri mereka sendiri. Interaksi semacam ini akan melahirkan modal sosial yang berupa ikatan-ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang.

Modal sosial menjadi salah satu faktor penunjang keberlangsungan sebuah UMKM. Modal sosial adalah sumber daya relasional yang melekat pada hubungan personal lintas sektoral. Hal ini sangat berguna untuk perkembangan individual pada komunitas sosial organisasi (Tsai dan Ghoshal, 2007, p. 2). Peristiwa ini akan menciptakan modal sosial yang bermanfaat bagi pengusaha. Dari perspektif entrepreneurial modal sosial menyediakan jaringan yang memungkinkan penemuan peluang serta pengidentifikasian, pengumpulan, dan pengalokasian sumber daya yang langka (dalam Davidsson and Honig, 2003, p.9). Secara singkat, (Doh dan Zolnik, 2011, p.5) mengemukakan bahwa modal sosial berkontribusi dalam entrepreneurship. Karena dengan tingkat modal sosial yang tinggi dapat mengurangi biaya transaksi antar pelaku, biaya pencarian informasi, biaya penawaran, dan biaya pengambilan keputusan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cara yang unik dan berbeda. Jadi kreativitas dapat dikembangkan jika seseorang terus belajar dan

memahami hal-hal dengan persepsi langka. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk berimajinasi dan menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan ide-ide yang sudah ada dengan cara yang belum dipikirkan sebelumnya. Ide-ide kreatif yang kemudian diproses melalui beberapa tahapan sehingga menghasilkan produk atau jasa atau model bisnis disebut inovasi (Zimmerer, 2015:57).

Dalam keberlangsungan suatu usaha dibutuhkan kreativitas agar dapat mengelola bisnis dengan baik. Sehingga mendapat pendapatan yang besar dan dapat bersaing di bidang usahanya. Faktor kreativitas ini memunculkan ide ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan. Dengan kreativitas yang dimiliki seorang wirausaha mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan saat ini.

Setelah modal sosial dan kreativitas faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah inovasi. Selain kreativitas faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah mendorong laju inovasi sebuah industri agar bisa bersaing baik di tingkat lokal, nasional, dan lingkungan global. Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik. Suatu gagasan murni memegang peranan penting, dan pikiran yang kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga (Machfoedz, 2013:8).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Rismaningtyas dan Slamet, 2018) yang menguji mengenai pengaruh modal sosial sebagai variabel independen terhadap keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Ambarwati, 2018) dan (Pamungkas dan Sunaryanto, 2018) yang menguji mengenai pengaruh modal sosial sebagai variabel independen terhadap keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Kedua penelitian tersebut sama-sama menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sehingga penelitian ini mengembangkan dengan menambah variabel independen yaitu kreativitas dan inovasi dengan variabel tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Karena seorang wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata dengan modal sosial, tetapi mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi (Yuyus Suryana, 2013: 29)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Kreativitas, Inovasi, dan Modal Sosial terhadap Keberlangsungan Usaha (Study Empiris Pada Pengusaha Wanita Berbasis UKM di Kabupaten Magelang)”***.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apakah Modal Sosial berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang?
2. Apakah Kreativitas berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang?
3. Apakah Inovasi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian untuk memperjelas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Sosial terhadap keberlangsungan usaha pada pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kreativitas terhadap keberlangsungan usaha pada pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inovasi terhadap keberlangsungan usaha pada pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai modal sosial, kreativitas dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi penerapan modal sosial, kreativitas dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha pada pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Theory of Reasoned Action*

Theory Of Reasoned Action adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Ajzen dan Fishbein (1980) mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh dua variabel independen termasuk sikap dan norma subyektif. Pembuatan keputusan rasional menyiratkan bahwa diharapkan adanya hasil yang optimal atau unit pengambilan keputusan menyadari semua dampak dan konsekuensi (Basu 1996, Bazerman 2002, Eppen et al. 1998).

Didalam penelitian ini, Theory Reasoned Action digunakan sebagai pendekatan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Dimana pelaku usaha berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang ada. Menerapkan indikator-indikator modal sosial, kreativitas dan inovasi dengan mengharapkan hasil yang optimal serta pelaku usaha percaya bahwa keberhasilan melakukan sesuatu tergantung pada usahanya sendiri.

Teori perilaku direncanakan ini menggunakan tiga konstruk sebagai anteseden dari intensi yaitu :

- a. Sikap : Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Beliefs* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya.
- b. Norma Subjektif : persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Perilaku seseorang tergantung niat, kemudian niat dalam berperilaku tergantung dari sikap (*attitude*) dan norma subyektif.
- c. *Perceived Behavioral Control* : perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). *Locus of Control* atau pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilannya melakukan segala sesuatu tergantung pada usahanya sendiri (Rotter's, 1996).

2. Keberlangsungan Usaha

a. Pengertian Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan Usaha terdiri dari dua kata, yakni Keberlangsungan dan Usaha. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kelangsungan diartikan sebagai ketahanan. Dan dalam kamus sosiologi dan kependudukan, kelangsungan sama dengan

survival value, bahwa nilai ketahanan merupakan kualitas suatu unsur yang memberikan kekuatan pada seseorang atau kelompok sosial untuk tetap bisa bertahan dalam suatu kondisi atau situasi. Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Dari uraian pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberlangsungan usaha adalah merupakan proses keberlangsungan suatu usaha yang mencakup, perkembangan pertumbuhan, dan strategi untuk menjaga strategi keberlangsungan usaha, dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan esistensi (ketahanan) suatu usaha.

b. Unsur-Unsur Keberlangsungan Usaha

Aktivitas ekonomi memerlukan tiga unsur (<https://books.google.co.id>, 2019) , yaitu:

- a) Keinginan Manusia. Bisa digolongkan menjadi dua bagian besar yaitu keinginan pokok yaitu keinginan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan utama, dan keinginan tambahan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekunder.

- b) Faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi diartikan sebagai sumber-sumber yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memuaskan keinginan.
- c) Cara-cara berproduksi (techniques of production). Persoalan barang dan/atau jasa apa yang harus diproduksi, berapa banyak barang dan jasa yang diproduksi, dan cara-cara apa yang harus digunakan untuk memproduksinya sehingga mencapai pembiayaan minimal adalah bidang ekonomi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha

a) Faktor Produksi Alam

Untuk menyelenggarakan suatu kegiatan usaha, pasti memerlukan faktor produksi alam. Bahkan suatu kegiatan usaha yang nampaknya tidak memerlukan tempat, misalnya usaha perantara, makelar, bagaimanapun memerlukan tempat untuk bertemu dengan calon pembeli, yang secara lebih luas pasti mempunyai areal atau daerah tertentu untuk menyelenggarakan pemasaran dagangannya (m.lincgrp.com, 2019).

b) Faktor Produksi Manusia (Tenaga Kerja)

Untuk melaksanakan suatu usaha, selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu

buruh, karyawan, dan untuk perusahaan besar masih ditambah lagi dengan staf pemikir (Thomas Soebroto, 1979 : 16).

c) Faktor Produksi Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk perputaran roda usaha. Sebagian dana atau modal tersebut dipergunakan perusahaan untuk membeli barang-barang yang termasuk kelompok aktiva tetap (Ibid, 2014 : 16-17)

d) Faktor Produksi Manajemen (Keahlian Pengolahan)

Dengan demikian, menurut Salamadian (<https://salamadian.com>, 2019) suatu usaha adalah juga merupakan lembaga/badan administrasi, yang di dalamnya mengandung kegiatan manajemen atau tata laksana . Yang dimaksud dengan manajemen di sini adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi keseluruhan faktor usaha yang tersedia dan diperlukan. Pelaksana manajemen ini disebut manajer.

3. Modal Sosial

a. Definisi Modal sosial

Menurut World Bank (Syahyuti, 2018: 32) modal sosial merupakan sebuah masyarakat yang didalamnya terdapat hubungan berbagai macam perilaku dan nilai yang mengatur interaksi antara

orang satu dengan orang lain dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat (Syahyuti, 2018: 32). Agar modal sosial tumbuh dengan baik dibutuhkan adanya “nilai saling berbagi” (*shared values*) serta pengorganisasian peran (*rules*) yang diekspresikan dalam hubungan personal (*personal relationships*), kepercayaan (*trust*), dan *common sense* tentang tanggung jawab bersama. Sehingga masyarakat menjadi lebih sekedar kumpulan individu saja. Modal sosial muncul dari hasil interaksi di dalam masyarakat dengan proses yang lama. Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan dalam menjalin kerja sama. Pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama yang berbeda dengan tujuan diri mereka sendiri. Interaksi semacam ini akan melahirkan modal sosial yang berupa ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang.

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok. Fukuyama (2005:25) mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu

kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka. Sedangkan Cox (Hasbullah, 2016:6) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebijakan bersama.

b. Unsur Modal Sosial

Pada dasarnya modal sosial memiliki tiga unsur penting yaitu nilai norma, jaringan dan kepercayaan.

1. Norma

Unsur yang pertama yaitu norma-norma sosial (social norms). Secara umum norma merupakan nilai yang bersifat kongkret. Diciptakan untuk menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Terkait hal ini, Putnam (2000) menjelaskan bahwa nilai-nilai terkandung di dalam suatu jaringan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa posisi nilai-nilai menjadi penting sebagai pengikat atau perekat – kohesivitas – mempersatukan dalam menjalin hubungan. Menurut Fukuyama (2005:179) pada umumnya norma yang terbentuk secara spontan cenderung bersifat informal, dalam arti tidak dituliskan dan diumumkan. Selain merentangkan norma-norma sosial, mulai dari norma sosial hierarkis hingga norma spontan, kita

juga dapat merentangkan norma lainnya hasil pilihan rasional, serta norma turun menurun dan arasional.

Fukuyama (2005) menjelaskan lebih lanjut, bahwa akan terbentuk 4 macam norma dengan 4 sifat yang berbeda: spontan-arasional (alami teratur sendiri), spontan rasional (tertata sukarela), hierarkis-arasional (keagamaan) dan hierarkis-rasional (politis). Nilai dan norma merupakan pra kondisi – pondasi yang melandasi timbulnya kepercayaan (Fukuyama, 2002). Norma-norma ini tidak akan lenyap dan akan tetap di kemudian hari (Fukuyama, 2005: 230). Norma-norma ini pada gilirannya akan menciptakan kebajikan sosial.

Beberapa rangkaian kebajikan individu yang bersifat sosial di antaranya adalah kejujuran, keterandalan, kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain, kekompakkan dan sense of duty terhadap orang lain. Modal sosial memerlukan pembiasaan terhadap norma-norma yang berlaku, dan dalam konteksnya termanifestasikan dalam kebajikan-kebajikan sosial umum – kesetiaan, kejujuran, kekompakkan dan dependability. (Fukuyama, 2002: 65).

2. Jaringan Sosial

Unsur modal sosial selanjutnya adalah jaringan sosial. Definisi jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di

samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa di pasar (Fukuyama, 2005: 245). Pertukaran informasi yang diwadahi oleh jaringan untuk berinteraksi akhirnya berkontribusi memunculkan kepercayaan di antara mereka (Fukuyama, 2002).

Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama yang kemudian melandasi lahirnya kerja sama. Namun demikian, kerja sama sosial tidak serta merta muncul begitu saja. Hal tersebut dapat dimunculkan dengan menciptakan identitas bersama, pertukaran moral dan pengulangan interaksi. Fukuyama (2005) menjelaskan bahwa orang cenderung ceroboh menggunakan istilah asas timbal balik (reciprocity) atau pengorbanan timbal balik (reciprocal altruism). Istilah tersebut dianggap sama dengan istilah tukar-menukar di pasar (market exchange), padahal tidak demikian. Di pasar, barang-barang ditukarkan serentak. Pembeli dan penjual mengikuti perkembangan nilai tukar dengan cermat. Sedangkan menyangkut pengorbanan timbal balik, pertukaran bisa terjadi pada waktu yang berbeda. Pihak yang satu memberikan manfaat tanpa mengharapkan balasan langsung, dan tidak mengharapkan imbalan yang sepadan. (Fukuyama, 2005: 212-213).

Dari pemaparan tersebut, terdapat penekanan pada waktu perolehan manfaat atau imbalan yang diterima di kedua belah pihak. Pertukaran pasar terjadi secara serentak dengan memprioritaskan pada perolehan manfaat yang paling tidak setimpal di antara keduanya. Sementara asas timbal balik sama sekali tidak demikian. Prinsip seperti inilah yang merefleksikan kualitas modal sosial yang baik. Terkait dengan pengulangan interaksi, sebagaimana dimaksud oleh Fukuyama (2005) bahwa orang yang punya reputasi culas akan dihindari, sedangkan orang jujur cenderung mau bekerja sama dengan orang lain yang jujur pula. Karena masa lampau tidak sepenuhnya dapat dipakai sebagai patokan untuk memperkirakan masa depan, selalu ada kemungkinan bahwa orang yang mau bekerja sama hari ini mengkhianati saya esok. Namun kemampuan yang kecil sekalipun untuk membedakan mana orang yang mau bekerja sama dan mana yang tidak tetap dapat memberikan manfaat yang cukup besar pada kemampuan seseorang untuk membangun hubungan kerjasama. (ibid: 209-210).

Sementara itu, bentuk modal sosial berdasarkan tipe ikatan sosial (jaringan sosial) dapat dibedakan sebagai berikut (Woolcock, 2001: 13-14, dalam Usman, 2018: 68):

- a) Modal sosial mengikat (*bonding social capital*), berarti ikatan antara orang dalam situasi yang sama, seperti keluarga dekat, teman akrab dan rukun tetangga.
- b) Modal sosial menjembatani (*bridging social capital*), mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa orang, seperti teman jauh dan rekan kerja.
- c) Modal sosial menghubungkan (*linking social capital*), menjangkau orang-orang pada situasi berbeda yang sepenuhnya berada di luar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya yang tersedia di dalam komunitas.

3. Kepercayaan

Unsur modal sosial yang ketiga adalah kepercayaan. Menurut Fukuyama (2002), kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang kooperatif yang memunculkan modal sosial. Kepercayaan adalah sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud. Tidak dapat dipungkiri jika masyarakat Indonesia belum dikatakan sepenuhnya sejahtera.

Kesenjangan dan ketimpangan masih menjadi permasalahan baik di perkotaan maupun perdesaan. Polarisasi yang kian mencolok di masyarakat menandakan bahwa masyarakat Indonesia ada yang tereksklusi secara sosial. Konsep eksklusi sosial sebenarnya tertuju pada melemahnya kapasitas masyarakat. Hal demikian ditandai pula dengan lemahnya tingkat partisipasi, aksesibilitas dan kebebasan masyarakat. Eksklusi sosial merupakan proses (dan juga outcome), individu atau kelompok terpisah dari hubungan sosial yang lebih luas – ditandai dengan tidak berpartisipasi dalam aktifitas masyarakat seperti konsumsi, menabung, produksi, politik dan aktifitas sosial lainnya (Sirovatka dan Meres, 2008).

Modal sosial benar-benar mempengaruhi inklusi sosial, kualitas hidup individu, dan penguatan kapasitas secara personal, pertumbuhan ekonomi, pemerintahan yang demokratis dan kohesi sosial pada tingkatan makro level (Sirovatka dan Mares, 2008)

4. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas memiliki pengertian yang bermacam-macam, ada yang menyebutkan kreativitas sebagai suatu sikap ataupun perilaku maupun tindakan, namun ada juga yang mendefinisikan kreativitas sebagai suatu cara berpikir semata. Mc. Pherson dalam Hubeis (2005:11) menyatakan bahwa kreativitas adalah menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berpikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru, atau menghasilkan gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal yang bermanfaat. Pengertian lainnya adalah kreativitas merupakan penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman berlainan untuk menghasilkan ide-ide yang lebih baik (Suryana dan Bayu, 2010:210)

Menurut Supriadi dalam buku *Kreativitas* (2001:7), Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK dikutip oleh Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kreativitas berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu (Trisno Yuwono, 2010:330). Sedangkan kreativitas sendiri

memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Sedangkan siswa adalah pelajar atau peserta didik yang belajar pada jenjang pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Adapun kemampuan untuk berpikir kreatif (Kusnadi, 2010:31) menuntut beberapa hal, antara lain:

- a. Sikap terbuka
- b. Keberanian untuk berbeda dengan biasanya
- c. Menguasai satu bidang dengan sangat baik
- d. *Buying low, selling high* : melihat sesuatu dari yang tidak disukai banyak orang, kemudian mengolahnya dan memunculkan kembali menjadi sesuatu yang berbeda di saat yang tepat sehingga bernilai tinggi.

b. Kreativitas Dalam Berwirausaha

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya

nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Seorang wirausaha yang kreatif memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan produk yang unik dan berbeda, serta dapat merespon dengan lebih baik (Kusnadi, 2015:31).

Menurut Zimmerer dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat penting bagi kesinambungan perusahaan (*survive*). Artinya dapat dikatakan bahwa dalam menghadapi tantangan global, diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif atau berjiwa kewirausahaan. *Entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani mengambil resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencari laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan idetifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini (Yuyus dan Kartib, 2014:26).

Menurut Kusnadi, pewirausaha merupakan sumber pemilikan kreatif dan inovatif. Berikut bagaimana alam pikiran seorang wirausaha sehingga menjadi sumber kreativitas dan inovasi.²²

- 1) Seorang wirausaha selalu mengimpikan gagasan baru.
- 2) Selalu mencari peluang baru atau mencari cara baru menciptakan peluang baru.
- 3) Selalu berorientasi kepada tindakan. Seorang pemimpi besar, meskipun mimpinya tidak selalu cepat direalisasikan.

- 4) Tidak malu untuk memulai sesuatu, walau dari skala kecil.
- 5) Tidak pernah memikirkan untuk menyerah, selalu mencoba lagi.
- 6) Tidak pernah takut gagal.

Dengan demikian bahwa kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen.

5. Inovasi

Inovasi berbeda dengan kreativitas. Menurut Jane Henry dan David Walker (*Managing Innovation*) dalam Kandiyatna (2017:7) inovasi adalah penggabungan dari konsepsi dengan penemuan dan pemanfaatan. Konsepsi adalah ide baru. Penemuan adalah ide baru yang diubah menjadi kenyataan. Sedangkan pemanfaatan adalah penerimaan yang luas atau keuntungan yang dihasilkan dari penemuan. Menurut kamus bahasa Indonesia inovasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *innovation* yang artinya adalah pembaharuan yaitu perubahan (secara) baru. Ini memberikan pengertian bahwa inovasi adalah suatu

proses penerapan cara atau ide baru dalam proses pembaharuan yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Keberhasilan inovasi produk atau proses memberikan sesuatu yang unik atau khas pada produk dari industrinya. Hal itu dapat meningkatkan produktivitas perusahaan lebih optimal jika dibandingkan sebelum dilakukan inovasi. Seperti diketahui keadaan dunia usaha bersifat dinamis. Diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan antara satu dengan lainnya.

West (2015:18) menyatakan bahwa inovasi tidak mengisyaratkan hal yang baru secara absolut. Perubahan dapat dipandang sebagai suatu inovasi jika perubahan tersebut baru bagi seseorang atau organisasi yang memperkenalkannya. Menurut Damapour dalam sholeh dan ahmadi (2016:90) inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik suatu gagasan murni memegang peranan penting. Fikiran kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga. Meskipun demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebuah ide yang timbul dari spekulasi. Ide yang merupakan hasil pemikiran riset pengalaman dan kerja yang sempurna. Hal yang lebih penting bahwa wirausahawan yang prospektif harus mempunyai keberanian untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan. Dengan demikian inovasi adalah suatu kombinasi visi

untuk menciptakan suatu gagasan yang lebih baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi.

Robbins (2018:126), mendefinisikan inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk meprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. Berdasarkan pengertian tersebut, Robbins lebih memfokuskan pada tiga hal utama yaitu:

- 1) Gagasan baru yaitu suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang terjadi termasuk dalam bidang pendidikan.
- 2) Produk dan jasa yaitu hasil langkah lanjutan dari adanya gagasan baru yang ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Sehingga melahirkan konsep yang lebih konkret dalam bentuk produk dan jasa yang siap dikembangkan dan diimplementasikan termasuk hasil inovasi.
- 3) Upaya perbaikan yaitu usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan (*improvement*) yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat dirasakan manfaatnya.

Inovasi memerlukan pencarian kesempatan baru (Wiratmo, 2017:38). Hal ini berarti perbaikan barang dan jasa yang ada atau menciptakan barang dan jasa yang baru. Inovasi juga merupakan kemampuan mengkombinasikan unsur-unsur produksi yang ada dengan cara baru dan lebih baik.

Menurut Suryana (2017:89), inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. Inovasi merupakan timbulnya sesuatu hal yang baru untuk manajemen sebuah organisasi dan usaha. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2015:85), inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan orang-orang. Kata inovasi menunjukkan “proses” dan “hasil” pengembangan atau pemanfaatan mobilisasi pengetahuan. Selain itu keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan jasa) yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan. Berdasarkan beberapa teori inovasi di atas, secara singkat inovasi adalah kemampuan menerapkan ide-ide baru (ide kreatif) terhadap peluang yang ada untuk memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki.

Inovasi mempunyai 4 (empat) ciri yaitu :

- 1) Memiliki arti yang khusus yaitu suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
- 2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan.

- 3) Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa. Namun keinovasian dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
- 4) Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan. Program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan Ambarwati (2018) yang meneliti tentang Sumber Modal Sosial Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usaha. Responden dalam penelitian ini adalah anggota P4K dan staff dinas serta staff pengelola pasar. Variabel penelitian ini adalah modal sosial sebagai variabel independen dan keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P4K sebagai modal sosial memiliki peran yang sangat penting bagi pedagang pelataran dalam menghadapi masa-masa sulit pasca revitalisasi. Peran tersebut terklasifikasi menjadi 2 tipe yakni peran inklusif dan eksklusif. Pada peran inklusif P4K mampu menghubungkan antara pedagang pelataran dengan anggota lain di luar kelompoknya sedangkan pada peran eksklusif P4K mampu meningkatkan solidaritas antar sesama pedagang. Kehadiran P4K

menjadi kekuatan bersama bagi pedagang pelataran dan mampu mengkonsolidasi modal sosial yakni kepercayaan, jaringan, norma-sanksi dan kewajiban-ekspektasi menjadi suatu elemen yang bersifat produktif bagi pedagang pelataran dalam upaya mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dengan demikian pedagang pelataran tidak lagi termarginalkan dan menjadi bagian dari Pasar Klewer dalam mengembangkan daya saing pasar tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Sunaryanto (2018) yang meneliti tentang Analisis Dampak Kepemilikan Modal Terhadap Keberlangsungan Usaha dengan menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Informasi berupa kata maupun teks yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menangkap arti terdalam. Variabel dalam penelitian ini adalah modal sosial sebagai variabel independen dan keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ketiga bentuk modal sosial seperti *bonding*, *bridging* dan *linking* merupakan satu kesatuan yang berhubungan dan bersifat saling melengkapi demi keberlangsungan bisnis Rumah Makan Niswa. Bentuk *bonding social capital* dapat dilihat melalui dukungan anggota keluarga *Key Informant*, bahkan *Key Informant* dapat memotivasi kedua putranya untuk turut berkecimpung dalam bisnis ini. Bentuk *bridging social capital* merupakan bentuk modal sosial yang paling mendominasi karena menekankan pada relasi horizontal. Bentuk *linking social capital* memang tidak terlihat berdampak secara dominan

dalam penelitian ini. Namun demikian, *Key Informant* masih memiliki ikatan kerjasama dengan perbankan untuk pemenuhan modal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Astuti (2018) yang meneliti tentang Modal Sosial Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis data primer dan sekunder. Subyek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: pemilik industri, karyawan industri dan pemasok bahan baku pada industri. Variabel dalam penelitian ini adalah modal sosial sebagai variabel independen dan kelangsungan usaha sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 komponen modal sosial pada industri pengolahan batu dan pasir tersebut yaitu kepercayaan, norma dan jaringan. Strategi yang digunakan dalam industri tersebut meliputi strategi lokasi dan strategi pemberian bonus atau potongan harga. Dengan adanya hal itu dapat mempengaruhi kelangsungan usaha industri tersebut.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suastama dan Juniasih (2017) yang meneliti tentang Peran Modal Sosial Pada Keberlangsungan Usaha Industri Kecil dengan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini meliputi orang, peristiwa, dokumen, dan benda yang dapat dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan data yang relevan. Variabel dalam penelitian ini adalah modal sosial sebagai variabel independen dan keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat modal sosial resiprositas, kepercayaan (*trust*), jaringan (*networks*), dan modal sosial norma (*norms*) pada industri kecil pengusaha kerupuk babi di pasar Tabanan, kabupaten Tabanan Bali. Modal sosial yang terbentuk pada pengusaha kerupuk babi terintegrasi dalam suatu tujuan kebersamaan dimana modal sosial menjadi pengikat di antara mereka. Modal sosial yang terbentuk meliputi modal sosial resiprositas, jaringan, kepercayaan, dan norma, bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan José dan Sonia (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha. Pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dan subjek penelitian sebanyak 200 pengusaha yang ada di Inggris. Variabel penelitian ini adalah inovasi sebagai variabel independen dan keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Penelitian Rismaningtyas dan Slamet (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha. Penelitian ini dilakukan kepada 75 responden yang keseluruhan merupakan pedagang jamu di Pasar Nguter dan tersebar di wilayah Sukoharjo dan sekitarnya. Variabel penelitian ini adalah kapabilitas modal sosial dan penggunaan komoditas sebagai variabel independen dan keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan tingkat

kemampuan yang kuat pada kelayakan bisnis obat-obatan herbal yaitu sebesar 69,0%. Modal sosial memiliki efek yang sangat lemah pada viabilitas bisnis jamu yaitu sebesar 1,1%. Ada efek tidak langsung kemampuan pada kelangsungan bisnis obat herbal dengan menggunakan barang saat ini sebesar -6,4%. Pengembangan Modal Sosial - 13,3% terhadap bisnis kontinuitas. Pengaruh kemampuan total terhadap keberlangsungan bisnis. Pengaruh total modal sosial pada keberlangsungan bisnis. Koefisien determinasi atau varians dijelaskan oleh kemampuan, modal sosial, dan penggunaan komoditas pada keberlangsungan bisnis 30,5%.

Pada penelitian Chahyono et al (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Perilaku Wirausaha serta dampaknya pada Keberlangsungan Usaha. Populasi penelitian ini meliputi UMKM usaha jasa makanan dan minuman khususnya rumah makan di kota Makassar yang berjumlah 341 unit usaha. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, yakni $n = N/(1 + N \cdot e^2)$, dimana $e = 0,05$ atau 5%. Variabel penelitian ini adalah Kreativitas dan Inovasi sebagai variabel independen serta perilaku wirausaha dan keberlangsungan usaha sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel kreativitas, inovasi, dan perilaku wirausaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_0 diterima, dimana variabel kreativitas, inovasi dan perilaku wirausaha

memiliki pengaruh, baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keberlangsungan usaha.

Penelitian yang dilakukan Subambang dan Darmawan (2016) yang meneliti tentang Dampak Kemampuan, Kreativitas, dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha. Dengan objek penelitian adalah pelaku UKM makanan ringan yang berada di 23 kecamatan di Kabupaten Langkat yang terdiri dari roti, tahu tempe, dan dodol dan lain-lain yang berjumlah 878 orang pelaku usaha. Sampel dalam penelitian ini 90 pelaku usaha. Variabel penelitian ini adalah kemampuan, kreativitas dan inovasi sebagai variabel independen serta keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan, kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Langkat.

Penelitian yang dilakukan Mieka (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Persepsi Harga, Inovasi dan Kualitas Produk Terhadap Keberlangsungan Usaha. Dengan populasi sebanyak 194 usahawan rotan di Desa Trangsari. Sampel diambil sebanyak 44 usahawan *home industry* rotan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi harga, inovasi dan kualitas produk sebagai variabel independen serta keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi harga, inovasi dan kualitas produk terhadap keberlangsungan usahawan *home industry* rotan.

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Dimana jawaban itu masih bersifat lemah dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya. Adapun hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh modal sosial terhadap keberlangsungan usaha

Modal sosial muncul dari hasil interaksi di dalam masyarakat dengan proses yang lama. Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan, orang-orang berinteraksi, berkomunikasi, dan kemudian menjalin kerja sama pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama yang tidak jarang berbeda dengan tujuan diri mereka sendiri. Interaksi semacam ini akan melahirkan modal sosial yang berupa ikatan-ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama, kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan (Ambarwati, 2018) menyatakan bahwa modal sosial memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha pedagang pelataran dalam menghadapi masa-masa sulit pasca revitalisasi. Peran tersebut terklasifikasi menjadi 2 tipe yakni peran

inklusif dan eksklusif. Pada peran inklusif modal sosial mampu menghubungkan antara pedagang pelataran dengan anggota lain di luar kelompoknya. Sedangkan pada peran eksklusif modal sosial mampu meningkatkan solidaritas antar sesama pedagang.

Hal ini diperkuat dengan (Pamungkas dan Sunaryanto, 2018) yang menyatakan bahwa ketiga bentuk modal sosial seperti *bonding*, *bridging* dan *linking* merupakan satu kesatuan yang berhubungan dan bersifat saling melengkapi demi keberlangsungan usaha.

Jadi, dari hasil beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

Dari pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis alternatif yang pertama (H1) yaitu sebagai berikut:

H1. Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha.

2. Pengaruh kreativitas terhadap keberlangsungan usaha

Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengelola bisnis dengan baik hingga mendapat pendapatan yang besar maka dari itu dibutuhkan kreativitas. Dalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing di bidang usahanya faktor kreativitas ini memunculkan ide ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan. Hal tersebut sesuai dengan (Chahyono et al, 2017) yang menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan

kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya dalam keberlangsungan usaha untuk mencari peluang menuju sukses.

Dengan kreativitas yang dimiliki, seorang wirausaha mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan saat ini. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Chahyono et al, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel kreativitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_0 diterima, dimana variabel kreativitas memiliki pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Subambang dan Darmawan, 2016) yang membuktikan bahwa bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Langkat.

Dari pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis alternatif yang kedua (H_2) yaitu sebagai berikut :

H2. Kreativitas berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha

3. Pengaruh inovasi terhadap keberlangsungan usaha

Ropke (2004: 71) menyebutkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat suatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Salah satu kunci meningkatkan keberlangsungan dalam suatu usaha

adalah mendorong laju inovasi sebuah perusahaan agar bisa bersaing baik di tingkat lokal, nasional, dan lingkungan global. Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik. Suatu gagasan murni memegang peranan penting, dan pikiran yang kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga (Machfoedz, 2013:8). Suatu inovasi yang dilakukan oleh setiap industri dapat mempertahankan usahanya dalam persaingan yang terjadi dan bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya.

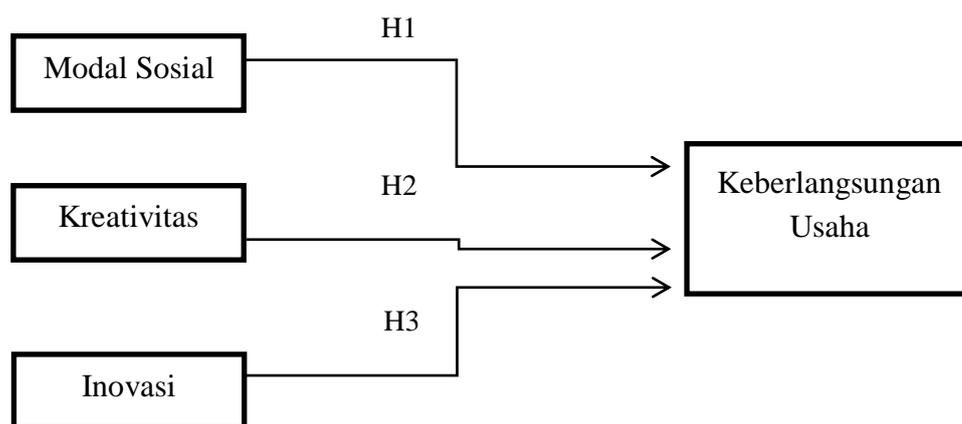
Suatu inovasi sangat berbebangaruh pada keberlangsungan usaha, hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan (Subambang dan Darmawan , 2016) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Langkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Chahyono et al, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel inovasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_0 diterima dimana variabel inovasi memiliki pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keberlangsungan usaha.

Dari pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis alternatif yang ketiga (H3) yaitu sebagai berikut:

H3. Inovasi berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

D. Model Penelitian

Kerangka pikir merupakan sebuah model atau bagan dari suatu hubungan permasalahan yang perlu untuk diteliti berdasarkan argumen pribadi dari peneliti agar mendukung hipotesis yang akan diungkapkan. Dari penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu Modal Sosial, Kreativitas dan Inovasi sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah Keberlangsungan Usaha.



Gambar 1
Model Penelitian

Dari model penelitian diatas dapat diambil kerangka pikir bahwa keberlangsungan usaha merupakan merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha. Dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha. Dalam mempertahankan keberlangsungan

suatu usaha maka dibutuhkan Modal Sosial, Kreativitas dan Inovasi. Keberlangsungan usaha yang didasarkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada modal sosial, kreativitas dan inovasi. Hal ini berdasarkan research gap pada penelitian terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Populas dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengusaha wanita berbasis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Magelang. Alasan dipilihnya pengusaha wanita di Kabupaten Magelang karena mereka dianggap sudah memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman dalam dunia wirausaha sehingga wirausaha wanita di Kabupaten Magelang ini dianggap mampu dalam memahami isi dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan.

b. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiono, 2017:91). Sampel adalah bagian yang representatif yang dijadikan sumber data atau responden (saebani 2017;167).

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil sebesar 85 dari total populasi pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yaitu teknik *Purposive Sampling*. Pada cara ini, siapa yang diambil sebagai anggota sample diserahkan pada pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan cara ini adalah (Sukandarrumidi, 2018) :

- a. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan peneliti
- b. Jumlah ukuran sampel tidak dipersoalkan
- c. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Pengusaha wanita di Kabupaten Magelang
- b. Usaha yang dimiliki berupa Usaha Mikro dan Kecil
- c. Memiliki hasil penjualan tahunan <Rp300.000.000,00 – paling banyak Rp2.5000.000.000,00

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden kemudian dijawab secara tertulis dan setelah semua pertanyaan sudah terjawab, pertanyaan tersebut dikembalikan lagi kepada peneliti untuk dianalisa (Sugiyono, 2017:199).

Kuesioner yang diberikan kepada responden harus dapat diukur validitas dan reliabilitasnya karena dalam penggunaan instrument kuesioner ini, kualitas dari kuesioner akan menentukan valid atau reliabelnya data yang diperoleh. Jadi, sebelum angket disebar kepada responden maka perlu diadakan pengujian terlebih dahulu.

2. Data Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam memperoleh data atau informasi ini peneliti langsung menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literature, dan bacaan-bacaan lain yang menunjang penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, Dinas Koperasi dan UMKM mengenai jumlah pelaku pengusaha wanita di Kabupaten Magelang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan

dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert. Sedangkan studi pustaka diperoleh melalui penelitian – peneltian terdahulu dan ditunjang oleh literatur, jurnal maupun referensi pendukung lainnya

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010). Definisi operasional penelitian ini diuraikan terinci menurut masing-masing variabel, yaitu variabel yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan persepsi responden tentang suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha. Dimana hal ini merupakan suatu proses berlangsung usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha (Yanti, 2018).

Indikator pengukuran keberlangsungan usaha:

- a. Permodalan
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Produksi
- d. Pemasaran

b. Modal Sosial

Modal sosial adalah persepsi responden tentang hubungan yang terjadi karena suatu kepercayaan dan nilai-nilai bersama yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama.

Indikator pengukuran modal sosial adalah:

- a. Kepercayaan
- b. Mitra/jaringan
- c. Norma

c. Kreativitas

Kreativitas adalah persepsi responden tentang kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menurut Zimmerman (1996) untuk mengembangkan keterampilan, seseorang menggunakan otak sebelah kiri. Sedangkan untuk belajar mengembangkan keterampilan kreatif digunakan otak sebelah kanan.

Indikator pengukuran kreativitas:

- a. Ingin tahu, meliputi: ingin tahu apa yang sedang laku dipasaran dan ingin tahu bagaimana gambaran di luar tentang produksi usaha.
- b. Optimis, meliputi: yakin dalam melakukan usaha yang sedang di jalankan, dan mempunyai keyakinan jika produknya akan laku dipasaran.

- c. Mencari solusi dari masalah, meliputi: mencari permasalahan yang sedang terjadi di pasaran, dan cara baru yang lebih baik.
- d. Berimajinasi, meliputi: variasi yang berbeda, dan dan menciptakan ide baru.

d. Inovasi

Inovasi adalah persepsi responden tentang kemampuan untuk menerapkan kreativitas menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. Untuk menghasilkan perilaku inovatif seseorang harus melihat inovasi secara mendasar sebagai proses yang dapat dikelola (John Adair,1996).

Indicator pengukuran inovasi adalah:

- a. Inovasi produk
 - a) Variasi jenis produk
 - b) Variasi bentuk produk
 - c) Variasi rasa produk
 - d) Variasi ukuran/berat/kemasan produk
 - e) Variasi harga produk
- b. Inovasi proses
 - a) Perbaikan alat produksi yang telah ada
 - b) Pemanfaatan alat atau teknologi baru Ordinal
- c. Inovasi pasar
 - a) Penambahan kios baru
 - b) Perluasan segmen pasar

2. Pengukuran Variabel

Metode pengukuran seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan kriteria penilaian adalah :

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dengan nilai skor 5.
- b. Untuk jawaban Setuju (S) dengan nilai skor 4.
- c. Untuk jawaban Netral (N) dengan nilai skor 3.
- d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dengan nilai skor 2.
- e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai skor 1

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh suatu persamaan dan garis yang menunjukkan persamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015:95). Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyanto, 2017).

Rumus persamaannya adalah

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keberlangsungan Usaha

X₁ : Modal Sosial

X₂ : Kreativitas

- X_3 : Inovasi
 α : Konstanta
 b : Koefisien
 e : Standar Error

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* untuk mencari r hitung. Selanjutnya r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel dimana $df = n - 2$ (degree of freedom) dengan tarif signifikan 5%. Apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan

cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* dengan menggunakan software SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>0,70$ (Ghozali, 2017).

c. Uji R

Uji R Square (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2017:97). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali, (2013) uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah cocok atau tidak. Penentuan kriteria uji F didasarkan pada perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Tingkat signifikansi pada penelitian ini 0,05 atau sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang ($df1$) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut ($df2$) = $n-k$. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengujian :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- e. Uji T**

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2017:98). Pengaruh paling dominan atau masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dapat ditentukan dengan uji statistik t.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan ttabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan penyebut ($df = n-k-1$, dimana k adalah jumlah variabel bebas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh modal sosial, kreativitas dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha pada pengusaha wanita di Kabupaten Magelang. Wanita memiliki peran dan kontribusi yang sangat strategis dalam membangun perekonomian negara. Beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan jumlah pengusaha wanita ini diantaranya adalah : (1) kebutuhan menambah penghasilan rumah tangga, (2) berkembangnya bisnis domain wanita seperti dunia *fashion*, (3) terbukanya peluang usaha lebar, (4) tersedianya program bantuan pemodalannya dari beberapa mitra pemerintah.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 85 pengusaha wanita dari jenis usaha makanan dan minuman, salon dan spa. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variable modal sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin kuat modal sosial yang dijalin maka semakin mendorong keberlangsungan usaha.
2. Variable kreaativitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa

semakin baik kreativitas yang dimiliki seorang wirausaha semakin kuat pula dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

3. Variable inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik inovasi yang dimiliki seorang wirausaha semakin kuat pula dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

B. Saran

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi UMKM bidang pariwisata maupun bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini saran penelitian yang dapat direalisasikan oleh pemilik usaha maupun oleh penelitian selanjutnya :

1. Bagi pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang adalah variable modal sosial, kreativitas dan inovasi menunjukkan hasil yang positif, selanjutnya dapat menjadi perhatian agar dapat ditingkatkan sehingga akan mempertahankan keberlangsungan usaha.
 - a. Modal Sosial, pelaku usaha perlu memperluas jaringannya hingga tercipta iklim usaha sebaik mungkin, dengan tetap menerapkan norma dan etika berbisnis dalam menghadapi persaingan.
 - b. Kreativitas, pelaku usaha harus siap menghadapi resiko yang terjadi, harus selalu optimis dan yakin dalam menjalankan usahanya.

- c. Inovasi, pelaku usaha harus selalu melakukan inovasi baik dari segi produk, layanan, hingga pemasaran sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat saat ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Penelitian ini bisa saja masih ada ketidak konsistenan hasil, untuk itu dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Dengan mengkaji dan menambah variabel serta mengganti objek yang berbeda.
 - b. Permasalahan yang timbul dari penilaian diri sendiri adalah kecenderungan menilai terlalu tinggi sehingga hasilnya kurang obyektif. Penelitian selanjutnya perlu menambah metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak obyektif dalam mengisi kuisisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Arif Adhiatma. (2015). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Ambarwati. 2018. *Persatuan Pedagang Pelataran Pasar Klewer (P4K) Surakarta Sebagai Sumber Modal Sosial Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usaha Pasca Revitalisasi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Arini, Mieka Setya. 2016. *Pengaruh Persepsi Harga, Inovasi dan Kualitas Produk Terhadap Keberlangsungan Usahawan Home Industry Rotan Di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Balady, Ashfin. 2018. *“Aktualisasi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas”*. Skripsi. Jogjakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Chahyono dkk, 2017. *Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Perilaku Wirausaha serta dampaknya pada Keberlangsungan Usaha Jasa Makanan dan Minuman di Kota Makassar*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Fathy, Rusydan. 2017. *“Modal Sosial dan Ketahanan Ekonomi Ojek Pangkalan Salemba”*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fathy, Rusydan. 2019. *“Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat”*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 6 No. 1. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Field, J. (2016). *modal sosial*. (inyiak ridwan muzir, Ed.). bantul: kreasi wacana
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh.
- José dan Sonia. 2018. *Innovation and business survival: A long-term approach*. Inggris.
- Kebugaran dan Jasmani. (2015). *Pengertian kreativitas definisi menurut Clark*. Dalam <http://kebugarandanjasmani.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-kreativitas-definisi-menurut.html/>. Di akses pada tanggal 27 April 2020
- Kurniawan, Aris. (2020). *Kreativitas Dan Inovasi – Pengertian, Wirausaha, Proses, Jenis, Meningkatkan, Implementasi*. Dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/kreativitas-dan-inovasi/>. Di akses pada tanggal 14 Mei 2020.
- Martono, dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Manajemen Organisasi Untuk Pengusaha Wanita Anggota Asosiasi Guyub Sido Rukun*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pamungkas, dan Sunaryanto. 2018. *Analisis Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Industri Kecil Di Rumah Makan Niswa*. Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Panggabean, Fitri Yani, dkk. (2018). *Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
- Priyatna, J. (2012). *Definisi operasional kreativitas*. Dalam <http://jusuf-priyatna.blogspot.co.id/2012/02/definisi-operasional-kreativitas.html/>. Di akses pada tanggal 27 April 2020
- Purwanto, Antonius, and Selvie M. 2019. "MODAL SOSIAL DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA PEDAGANG SAYURAN DI PASAR BERSEHATI MANADO." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.

- Reniaty, 2013. *Kreativitas Organisasi dan Inovasi Bisnis*. Cetakan (2), Bandung : Alpa Beta.
- Rismaningtyas, dan Slamet. 2018. *Pengaruh Kapabilitas Modal Sosial, dan Penggunaan Komoditas Terhadap Keberlangsungan Usaha Jamu di Suoharjo*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ropke, J., 2004. On Creating Entrepreneurial Energy in the Ekonomi Rakyat the case of Indonesian Cooperative, *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*, 3(2) 43-61
- Sihotang, Leorana. 2019. "Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha Tenun Ulos Tradisional di Desa Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir."
- Subambang, dan Darmawan. 2016. *Analisis Pengaruh Kemampuan, Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kabupaten Langkat*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprani, Yun. 2017. *Pengaruh Kreativitas, Modal, Dan Kesetaraan Gender Terhadap Kinerja Pengusaha Wanita UKM Di Palembang*. Artikel Ilmiah Universitas Tridianti Palembang. Palembang.
- Suryana & Kartib. 2013. *Kewirausahaan ; Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, Cetakan (3), Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sustama, dan Juniasi. 2017. *Peran Modal Sosial Pada Keberlangsungan Industri Kecil di Tabanan (Studi Kasus Usaha Kerupuk Babi di Pasar Tabanan, Bali)*. STIMI Handayani Denpasar. Bali.

- Syahli, Rio dan Sekarningrum, Bintarsih. 2017. "*Pengelolaan Sampah berbasis Modal Sosial*". *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* Vol1 (2): 143-151.
- Taufik, dan Astuti. 2018. *Modal Sosial Sebagai Strategi Keberlangsungan Industri Pengolahan Batu dan Pasir Di Dusun Giyan Bimomartani, Ngemplak, Sleman*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Widayanti, Rochmi, dkk. 2017. *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari*. Program Studi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta. Surakarta.
- Vijaya, A. L. (2015). *Modal Sosial dan Kelangsungan Usaha (studi kasus keterkaitan modal sosial dengan kelangsungan usaha pedagang di kawasan pasar darurat klewer Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.